

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah membawa suatu perubahan kebutuhan oleh masyarakat atau suatu alat pembayaran yang dapat memenuhi kecapatan, ketepatan dan keamanan dalam setiap transaksi elektronik. Sejarah membuktikan perkembangan alat pembayaran terus berubah-ubah bentuknya, mulai dari bentuk logam, uang kertas konvensional, hingga alat pembayaran kita telah mengalami evolusi berupa data yang dapat ditempatkan pada suatu wadah atau disebut dengan alat pembayaran elektronik. (Adiyanti, 2015)

Menurut Mankiw (2006) Uang adalah persediaan transaksi yang langsung dapat dengan segera digunakan. Selain itu, uang merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai atau diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa maupun hutang. Uang memiliki tujuan yang fundamental dalam sistem ekonomi, yaitu dilakukan untuk keperluan perdagangan. Uang memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian serta memiliki makna segala sesuatu yang diterima masyarakat sebagai alat pertukaran untuk barang dan jasa.

Perkembangan teknologi begitu pesat sehingga hampir setiap aktivitas manusia tidak bisa dilepaskan dari teknologi. Peran sistem teknologi informasi tidak hanya sebagai meningkatkan komunikasi, efisiensi dan efektivitas saja, tetapi juga sebagai kolaborasi dan kompetitif dengan aspek kehidupan lainnya, hingga saat ini sudah banyak sektor bisnis yang bermanfaat teknologi informasi sebagai pengembangan bisnisnya seperti bidang bisnis telekomunikasi,

transportasi, pendidikan, kesehatan, perbankan, dan bahkan perdagangan (Jinggasari, 2016).

Perkembangan tersebut menimbulkan suatu inovasi pada sektor perbankan yaitu pada sistem pembayaran. Perubahan alat pembayaran perkembangan sangat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta masyarakat telah menyadari akan pentingnya alat ukur elektronik. Salah satu produk perbankan hasil inovasi dari teknologi adalah uang teknologi. Uang dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Uang dipakai pada segala aspek. Uang yang bisa dipakai adalah uang fisik yang berwujud kertas dan logam. Namun dewasa ini, diperlukan media pembayaran yang cepat, praktis dan fleksibel karena saat ini telah memasuki era digital. Sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang canggih.

Pemanfaatan perkembangan teknologi dalam perekonomian di era modern dapat terlihat pada perkembangan bisnis yang saat ini merambah sistem *online*, serta terjadi pula pada sistem pembayaran. Penggunaan uang tunai dinilai mulai menimbulkan masalah terutama tingginya biaya cash handling, risiko perampokan/ pencurian, serta peredaran uang palsu. Sistem pembayaran non- tunai memiliki banyak manfaat yang tentunya diperlukan di masa modern ini. Dibandingkan dengan uang tunai, transaksi menggunakan *e-money* jauh lebih cepat dan nyaman, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil (*micro payment*), karena pengguna *e-money* tidak diperlukan menyediakan uang pas atau harus menyimpan kembalian. *e-money* (uang elektronik) atau *Digital*

money (uang digital) merupakan uang yang digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik. Biasanya transaksi ini melibatkan penggunaan jaringan komputer (seperti internet dan sistem penyimpanan harga digital) Pemerintah juga berupaya meningkatkan penggunaan uang elektronik pada pegawai pemerintahan. Pengguna *e-money* memiliki banyak kemanfaatan yang diberikan apabila diterapkan dengan baik, antara lain transaksi pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien, pencatatan data keuangan personal secara otomatis, lebih aman, memudahkan akses ke *electronic commerce*, dan mendorong personalisasi yang lebih baik dari perbankan. Dengan banyaknya kemanfaatan yang diberikan dari *e-money*, tentunya dapat membantu dan menguntungkan masyarakat yang menggunakan uang elektronik

Sistem pembayaran non-tunai sudah lama digunakan yaitu melalui penggunaan kartu kredit. Bagi masyarakat menengah ke atas mungkin sudah terbiasa melakukan pembayaran dengan kartu kredit, tapi tidak untuk kalangan menengah ke bawah. Bagi masyarakat menengah ke bawah sangat sulit untuk mendapatkan kepercayaan bank dalam hal kepemilikan kartu kredit. Oleh karena itu sistem pembayaran non-tunai yang mungkin bisa dilakukan oleh semua kalangan adalah *e-money*. Saat ini sudah banyak variasi *e-money* mulai dari kartu *e-money* sampai rekening ponsel. Selain karena munculnya GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) manfaat penggunaan sistem pembayaran non-tunai sangat besar sekali. Sistem ini dapat memperkecil resiko kehilangan uang. Masyarakat tidak akan khawatir uangnya dicuri karena uang tersebut sudah tercatat hanya dalam sebuah kartu atau catatan saldo rekening ponsel.

Menggunakan *e-money* konsumen mendapatkan keuntungan yang begitu besar dalam yaitu tidak adanya kejahatan dalam bertransaksi contohnya dalam kasus pengembalian uang belanja. Dan keuntungan lainnya yaitu konsumen yang menggunakan *e-money* lebih cepat dan efisien untuk membayar semua belanja tidak harus mengeluarkan uang tunai terlebih dahulu cukup dengan *e-money* saja sudah dapat dibayar. Penggunaan *e-money* ini dapat dilakukan dipusat pembelanjaan seperti Minimarket Indomaret dengan nominal transaksi yang terbatas. Perkembangan uang elektronik (*e-money*) sangatlah pesat, namun dalam implementasinya minat masyarakat untuk menggunakan uang elektronik atau *e-money* masih tergolong rendah. Bank Indonesia mengakui bahwa masyarakat di Indonesia telah terbiasa memakai uang kertas, sehingga sulit untuk berpindah ke sistem uang digital. Namun Uang elektronik masih tergolong sebagai inovasi baru. Penggunaan uang elektronik di Nusa Tenggara Timur memang belum begitu populer. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor kebudayaan masyarakat di NTT yang masih menggunakan uang tunai sebagai alat transaksi. Hingga saat ini wilayah NTT khususnya Kota Kupang masih minim penggunaan uang elektronik. Oleh karenanya, kesadaran dari masyarakat haruslah ditingkatkan agar penggunaan *e-money* dapat terus dikembangkan.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Inklusi Keuangan di Provinsi NTT
Tahun 2023Q1-2023 Q4

Tahun 2023	Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Di Provinsi NTT		Transaksi Elektronik (Miliar Rupiah)	Transaksi KUPVA BB (Miliar Rupiah)
	Kartu ATM/Debet (Triliun Rupiah)	Kartu Kredit (Triliun Rupiah)		
Q1	7,1	0,07	71,92	43,33
Q2	13,7	0,09	73,34	39,00
Q3	16,0	0,09	60,08	42,91
Q4	21,66	0,10	62,33	54,73

Sumber: Laporan Perekonomian Provinsi NTT, (2024)

Berdasarkan data dari Bank Indonesia jumlah perkembangan inklusi keuangan di Provinsi NTT setiap Triwulan selalu mengalami peningkatan dapat dilihat pada Tabel 1.1 jumlah penggunaan uang dalam perkembangan perekonomian mengalami kenaikan dari Tahun 2023 Triwulan I sampai pada Triwulan IV. Namun pada transaksi elektronik mengalami penurunan pada Triwulan ke III hal ini menunjukkan bahwa instrumen pembayaran uang elektronik telah diterima oleh masyarakat dan saat ini masyarakat mulai beralih menggunakan uang elektronik yang sebelumnya hanya menggunakan tunai. Jika dilihat dari Tabel 1.1 diketahui bahwa penggunaan *e-money* lebih besar di bandingkan dengan penggunaan APMK, Transaksi KUPVA BB. Hal tersebut terjadi karena munculnya kebijakan baru dari pemerintah berupa kewajiban menggunakan kartu pembayaran (*e-money*) untuk melakukan pembayaran di Indomaret.

Pengembangan sistem pembayaran *e-money* ini terkendala pada kesiapan masyarakat dalam menghadapi *era less cash society*. Kesadaran masyarakat akan kemudahan dan manfaat serta kepercayaan terhadap penerbit ditawarkan oleh *e-money* masih sangat kurang. Masyarakat Kota

Kupang masih lebih memilih menggunakan uang tunai sebagai alat bayar dimana memegang uang tunai masih merupakan kebiasaan masyarakat Kota Kupang. Perkembangan uang atau non elektronik dipengaruhi oleh kemajuan perkembangan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat. Perubahan pola hidup yang disertai peningkatan efisiensi menuntut segala sesuatu dilakukan dengan mudah dan cepat. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi penghalang aktivitas masyarakat melakukan transaksi secara cepat dan di mana saja dan Penggunaan uang elektronik memberikan kemudahan dalam transaksi, yakni transaksi dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun tanpa perlu membawa uang tunai.

Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang dengan anggapan dan pertimbangan bahwa Kota Kupang merupakan Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mempunyai potensi tingkat menengah dalam perkembangan instrumen pembayaran non tunai (*e-money*). Akan tetapi pengembangan *e-money* khususnya dana dan brimo masih belum optimal dikarenakan masyarakat masih terbiasa menggunakan uang tunai, belum meratanya informasi kepada masyarakat mengenai aplikasi yang didukung pembayaran melalui sistem *e-money* yang belum optimal di Minimarket Indomaret Kota Kupang.

Besarnya manfaat dan kemudahan yang diberikan oleh pengguna uang elektronik (*e-money*) ini membuat peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan di masyarakat dalam bertransaksi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penggunaan**

Uang Elektronik Dalam Transaksi Pembeli, Analisis Motif Dan Tantangan Yang Dihadapi Pengguna (Studi Kasus Konsumen Minimarket Indomaret Kecamatan Kota Lama Kota Kupang)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana perkembangan penggunaan uang elektronik dalam transaksi pembeli di Minimarket Indomaret Kecamatan Kota Lama Kota Kupang?
2. Apa motif penggunaan uang elektronik dari konsumen saat bertransaksi di Minimarket Indomaret Kecamatan Kota Lama Kota Kupang?
3. Bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi pengguna uang elektronik di Minimarket Indomaret Kecamatan Kota Lama Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan uang elektronik dalam transaksi pembeli di Minimarket Indomaret Kecamatan Kota Lama Kota Kupang?
2. Untuk mengetahui motif penggunaan uang elektronik dari konsumen saat bertransaksi di Minimarket Indomaret Kecamatan Kota Lama Kota Kupang?

3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi pengguna uang elektronik di Minimarket Kecamatan Kota Lama Kota Kupang?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Kedua kegunaan penelitian ini dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam perkembangan ekonomi syariah terutama mengenai minat masyarakat dalam menggunakan *e-money* terhadap pengeluaran konsumsi. Hal lainnya penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah dan berkontribusi bagi perkembangan ekonomi yang sesuai dengan syariah di Indonesia.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi kerangka acuan dan landasan bagi penelitian lanjutan, menjadi bahan informasi dan masukan baik pemerintah daerah Kota Kupang terhadap perkembangan minat masyarakat dalam menggunakan *e-money*.